

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air merupakan suatu hal yang harus diperhatikan, terutama air minum untuk *layer* (ayam petelur). Ayam petelur membutuhkan air minum yang difungsikan untuk tempat berlangsungnya proses kimia didalam tubuh. Air juga berperan sebagai pengangkut zat nutrisi maupun zat sisa metabolisme, mempermudah proses pencernaan dan penyerapan ransum, respirasi, pengatur suhu tubuh, melindungi sistem syaraf maupun melumasi persendian. Hampir semua proses didalam tubuh ayam memerlukan air.

Leeson (1994) menyatakan bahwa sekitar 70% bobot tubuh ayam adalah air. North (1984) menyatakan bahwa kebutuhan konsumsi air minum pada ayam petelur berkisar 250-450ml/ekor/hari. Air merupakan sarana utama untuk meningkatkan kesehatan bagi ternak. Air juga disebut sebagai media dari berbagai macam penularan penyakit selain makanan dan oksigen. Fungsi air sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi ayam petelur. Penilaian kualitas dan kuantitas air tanah dilakukan dengan melihat lingkungan lokasi peternakan (Anggorodi, 1985).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk melihat kualitas dan kuantitas air tanah, diantaranya apabila tanah lokasi peternakan merupakan daerah atau bekas daerah pertanian, maka keberadaan tanaman dan hewan lainnya menunjukkan bahwa air tanah di lokasi tersebut cukup baik. Hal ini dapat dipahami, sebab pertanian tidak akan subur di daerah yang mempunyai air tanah beracun atau kurang baik. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan adanya informasi tentang kualitas air (keruh, berubah warna, anyir, dan lain-lain)

di sekitar lokasi kandang. Jika memungkinkan, diambil contoh air untuk dilihat warnanya dan dirasakan (Wahju, 1997). Di samping warna, rasa dan bau, pH air juga perlu diperhatikan. Perbedaan tanah diduga juga menyebabkan perbedaan pada pH air, misalnya lahan gambut yang memproduksi air dengan pH asam.

Menurut Sitorus (2003), lahan gambut adalah hasil dekomposisi sisa atau bagian tanaman baik tumbuhan air (paku, lumut dan ganggang) atau rumput maupun tanaman keras atau tumbuhan tingkat tinggi. Tanah gambut memiliki kemasaman tanah dengan pH sekitar 3-5 (Sutedjo, 1991). Penggunaan lahan gambut sebagai lahan pertanian dan peternakan dapat dilakukan dengan syarat adanya upaya pengembalian pH air ke kondisi normal. Upaya pengembalian pH air asal tanah gambut ke kondisi normal membutuhkan waktu yang cukup lama bahkan bisa mencapai ratusan atau ribuan tahun.

Air gambut adalah air permukaan yang banyak terdapat di daerah berawa maupun dataran rendah. Ciri-ciri air gambut menurut Kusnaedi (2006) sebagai berikut: 1) Intensitas warna yang tinggi, yakni berwarna merah kecokelatan. 2) pH yang rendah, yakni sekitar 3-5 (Sutedjo, 1991). 3) Kandungan zat organik yang tinggi. 4) Kekeruhan dan kandungan partikel tersuspensi yang rendah. 5) Kandungan kation yang rendah. Wiryawan (2003) menyatakan bahwa efek lain akibat terlalu tinggi atau terlalu rendah nilai pH, berpengaruh pada proses kelarutan obat, terutama obat-obat tertentu yang sulit larut secara homogen dalam air pada tingkat pH rendah maupun tinggi.

Indonesia memiliki kawasan gambut yang sangat luas, yakni sekitar 22 juta Ha. Lahan gambut di Indonesia tersebar di beberapa Wilayah Sumatera dengan total luasan sekitar 12.578.600 Ha. Provinsi Riau merupakan salah satu wilayah

yang memiliki lahan gambut terluas di Sumatera. Menurut Wahyuni (2013), luas lahan gambut di Provinsi Riau mencapai 7.044.016 Ha atau sekitar 56% dari luas lahan gambut di Sumatera atau sekitar 45% dari luas daratan di Provinsi Riau. Lahan gambut tersebut jika dimanfaatkan dengan baik maka berpotensi besar memberikan sumbangan produk pertanian dan peternakan. Oleh karena itu, lahan gambut dapat dimanfaatkan sebagai lahan peternakan salah satunya usaha peternakan ayam petelur.

Berdasarkan permasalahan di atas maka telah dilakukan kajian untuk melihat bagaimana ***“Performan Ayam Petelur yang Diberi Air Minum dari Sumber Air yang Berbeda.”***

1.2. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui performan ayam petelur yang dipelihara di lahan gambut yang meliputi konsumsi ransum, konsumsi air minum, produksi telur, massa telur dan *Feed Conversion Ratio* (FCR).

1.3. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang performan ayam petelur yang dipelihara di lahan gambut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pemanfaatan lahan gambut sebagai tempat peternakan ayam petelur yang potensial.

1.4. Hipotesis

Terjadi peningkatan performan ayam petelur yang meliputi konsumsi air minum, konsumsi ransum, produksi telur, massa telur dan *FCR* yang dipelihara di lahan gambut dengan pemberian air minum air gambut dibandingkan dengan pemberian air minum air non gambut.